

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Keuangan

Grand Theory (teori besar) dalam penelitian ini adalah ilmu akuntansi khususnya manajemen keuangan. Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Dapat diartikan bahwa kegiatan manajemen keuangan adalah berkutat disekitar:

- a) Bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya.
- b) Bagaimana mengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai.
- c) Bagaimana perusahaan mengelola aset yang dimiliki secara efisien dan efektif.³¹

B. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sarana yang disunahkan perusahaan untuk mengomunikasikan informasi keuangannya kepada pihak internal dan eksternal. Laporan ini menginformasikan semua transaksi bisnis (keadaan ekonomi perusahaan) dalam bentuk unit moneter. Selain itu laporan keuangan juga digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis oleh investor atau pihak lain yang membutuhkannya.³²

³¹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2019), hlm. 5-6.

³² Hariyati, Susi Handayani, *Praktikum Akuntansi Keuangan Menengah Buku 1*, (Jakarta : Salemba Empat, 2019), hlm. 4.

1. Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 tahun 2018 laporan keuangan adalah suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan ini juga bermanfaat untuk berbagai pihak, yaitu :

- a. Investor, laporan keuangan bermanfaat sebagai informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut serta menilai kemampuan entitas untuk membayar deviden.
- b. Karyawan, laporan keuangan bermanfaat sebagai bahan informasi mengenai profitabilitas dan stabilitas perusahaan untuk menilai apakah perusahaan mampu memberikan balas jasa, imbalan pasca kerja, dan kesempatan kerja.
- c. Pemberi pinjaman, laporan keuangan bermanfaat untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- d. Pemasok dan kreditor, laporan keuangan bermanfaat sebagai informasi untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
- e. Konsumen, laporan keuangan bermanfaat sebagai informasi kelangsungan hidup perusahaan.
- f. Pemerintah, laporan keuangan bermanfaat untuk informasi aktivitas entitas dan juga sebagai dasar penetapan kebijakan pajak, dan untuk menyusun statistik nasional.

- g. Masyarakat, laporan keuangan bermanfaat dalam berbagai cara salah satunya, secara tidak langsung berkontribusi pada perekonomian nasional dan berkontribusi dalam penyediaan informasi perkembangan perusahaan.³³

2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Dalam PSAK No. 1 (Revisi 2009), laporan keuangan harus menyertakan komponen-komponen berikut: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan.³⁴ Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

a. Laporan posisi Keuangan

Laporan ini biasa disebut dengan neraca, yang memuat informasi sistematis tentang posisi aktiva (harta), kewajiban (hutang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Pembuatan neraca biasanya dibuat pada periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, hutang dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu.

Dalam neraca disajikan sebagai informasi yang berkaitan dengan komponen yang ada di neraca. Secara lengkap informasi yang disajikan dalam neraca meliputi:

³³ Dwi Wahyuningsih, "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba*", Universitas Esa Unggul, Jakarta, 2020, hlm. 10.

³⁴ Hariyati, Susi Handayani, *op.cit*, hlm.4.

- 1) Jenis-jenis aktiva atau harta (*assets*) yang dimiliki.
- 2) Jumlah rupiah masing-masing jenis aktiva.
- 3) Jenis-jenis kewajiban atau hutang (*liability*).
- 4) Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban atau hutang.
- 5) Jenis-jenis modal (*equity*).
- 6) Serta jumlah rupiah masing-masing jenis modal.³⁵

b. Laporan laba rugi komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif adalah laporan yang menyajikan hasil kinerja entitas dalam satu periode akuntansi tertentu, yaitu mempertemukan pendapatan dengan biaya-biaya. Jika pendapatan lebih besar dari biaya, maka entitas mengalami laba, sebaliknya jika biaya lebih besar dari pendapatan maka entitas mengalami rugi.³⁶

Adapun komponen-komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi komprehensif antara lain:

- 1) Penjualan (pendapatan)
- 2) Harga Pokok Penjualan (HPP)
- 3) Laba Kotor
- 4) Biaya Operasional yang terdiri dari, biaya umum, biaya penjualan, biaya sewa, biaya administrasi, dan biaya operasi lainnya.
- 5) Laba kotor operasional
- 6) Penyusutan (Depresiasi)

³⁵ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2019), hlm. 67.

³⁶ Mahendra Kusuma, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Universitas Islam Kadiri, hlm. 13.

- 7) Pendapatan bersih operasional
- 8) Pendapatan lainnya
- 9) Laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*Earning Before Interest and Tax*)
- 10) Biaya bunga terdiri dari, biaya wesel, bunga bank, bunga hipotek, bunga obligasi, bunga lainnya.
- 11) Laba sebelum pajak atau EBT (*Earning Before Tax*)
- 12) Pajak
- 13) Laba sesudah bunga dan pajak atau EAIT (*Earning After Interest and Tax*)
- 14) Laba per lembar saham (*Earning per Share*).

Lewat laporan laba rugi komprehensif, investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Lewat laporan laba rugi komprehensif, kreditor juga dapat mempertimbangkan kelayakan kredit dan debitur. Serta penetapan pajak yang nantinya akan disetorkan ke kas negara juga diperoleh berdasarkan jumlah laba bersih yang ditunjukkan lewat laporan laba rugi komprehensif.

c. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Laporan ini dipersiapkan setelah laporan laba rugi komprehensif.

Pasalnya, pencapaian laba bersih atau rugi bersih periode berjalan harus dilaporkan dalam laporan perubahan ekuitas. Disisi lain,

Laporan perubahan ekuitas pemilik dibuat sebelum mempersiapkan laporan posisi keuangan. Hal ini dilakukan karena jumlah ekuitas pemilik pada akhir periode harus dilaporkan di neraca.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar diperusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu. Sumber dan penggunaan kas berasal dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pembiayaan.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya agar pengguna laporan keuangan menjadi jelas akan data yang disajikan.³⁷

³⁷ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2019), hlm. 68-69.

C. Laba

Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (kos tptal yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa).³⁸ Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Laba sebagai pengukuran kinerja keuangan merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan modal dari berbagai sumber transaksi.

1. Jenis-Jenis Laba

Laba adalah item laporan keuangan mendasar dan penting yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Laba dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Laba kotor adalah selisih positif antara penjual dikurangi retur penjualan dan potongan penjualan.
- b. Laba usaha (operasi) adalah laba kotor dikurangi harga pokok penjualan dan biaya-biaya atas usaha.
- c. Laba bersih sebelum pajak adalah laba yang diperoleh setelah laba usaha dikurangi dengan biaya bunga.
- d. Laba bersih adalah jumlah laba yang diperoleh setelah adanya pemotongan pajak.³⁹

³⁸ Suwardjono, *Teori Akuntansi*, (Yogyakarta : BPFE-YOGYAKARTA, 2016), hlm. 464.

³⁹ Dwi Wahyuningsih, "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prtumnuhan Laba*", Universitas Esa Unggul, Jakarta, 2020, hlm. 11-12.

D. Pertumbuhan Laba

Setiap perusahaan di setiap periode laba yang diharapkan akan mengalami peningkatan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai oleh perusahaan untuk periode selanjutnya. Pertumbuhan laba merupakan peningkatan presentase dari tahun sebelumnya ke tahun saat ini. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan baiknya kinerja keuangan perusahaan, dan begitu juga sebaliknya.⁴⁰ Dengan rumus pertumbuhan laba sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t - \text{Laba Bersih Tahun } t-1}{\text{Laba Bersih Tahun } t-1}$$

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba, Diantaranya:

- a. Besarnya perusahaan, yang berarti semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
- b. Umur perusahaan, yang berarti perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
- c. Tingkat *laverage*, yang berarti bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

⁴⁰ Ibid., hlm. 12.

- d. Tingkat penjualan, yang berarti tingkat penjualan dimasa lalu yang tinggi, maka semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
- e. Pertumbuhan laba masa lalu, yang berarti semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh dimasa mendatang.⁴¹

E. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.⁴² Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Jadi, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang dibandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Hasil dari rasio keuangan inilah yang digunakan untuk menilai

⁴¹ Dita Rantika, Anindhyta Budiarti, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Logam di BEI”, Jurnal : Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 5, No. 6, Juni 2016, Hlm. 5-6.

⁴² James C. Van Horne.

kinerja perusahaan dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan atau sebaliknya.⁴³

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Jika perusahaan tidak memiliki kemampuan keuangan jangka pendek untuk memenuhi kewajiban lancarnya, perusahaan kemungkinan besar mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kemampuan keuangan perusahaan dalam jangka pendek merupakan langkah awal yang baik dalam analisis keuangan.⁴⁴ Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio likuiditas yaitu:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

⁴³ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2019), hlm. 93.

⁴⁴ Maryanne M. Mowen dkk., *Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial*, (Jakarta : Salemba Empat, 2017), hlm. 953.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) atau rasio sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*Inventory*). Yang artinya nilai persediaan diabaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat atau sangat lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Rasio*)

Rasio Kas (*Cash Rasio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan yang ada di bank (yang dapat ditarik setiap saat menggunakan kartu ATM). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

d. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*) merupakan digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

e. Inventory to net working capital

Inventory to net working capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.⁴⁵

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *rasio leverage ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan

⁴⁵ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2019), hlm. 111.

perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas yaitu:

a. Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)

Debt to Assets Ratio (Debt Ratio) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Caranya adalah dengan membandingkan antara total utang dengan aktiva.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

b. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap eupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

c. Long Term Debt to Equity Ratio

Long Term Debt to Equity Ratio, merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

d. Time Interest Earned

Time Interest Earned merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan juga kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti *coverage ratio*.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga}}{\text{Biaya Bunga}}$$

e. Fixed Charge Coverage

Fixed Charge Coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai rasio *Times Interest Earned*. Hanya saja bedanya dalam rasio ini dilakukan, apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa

(*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.⁴⁶

Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*Activity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, persediaan, penagihan, piutang, dan efisiensi dibidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Adapun jenis-jenis rasio dalam rasio aktivitas yaitu:

a. Rasio Perputaran Piutang (Account Receivable Turnover Ratio)

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Makin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah dan tentunya kondisi ini makin membaik bagi perusahaan. Sebaliknya jika

⁴⁶ Ibid. Kasmir, 112-113.

rasio semakin rendah, maka ada *over investmen* dalam piutang. Yang jelas bahwa rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

b. Rasio Perputaran Aset (Total Assets Turnover Ratio)

Rasio Perputaran Aset (*Total Assets Turnover Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Rasio Perputaran Persediaan (Inventory Turnover Ratio)

Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dan yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata persediaan tersimpan digudang sehingga akhirnya terjual.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Barang yang Dijual}}{\text{Persediaan}}$$

d. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover Ratio*)

Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover Ratio*) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}}$$

e. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover Ratio*)

Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.⁴⁷

Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran

⁴⁷ Ibid. Kasmir, 113-114.

tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Selain itu, rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja kemampuan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat.⁴⁸ Adapun jenis-jenis rasio dalam rasio profitabilitas yaitu:

a. Rasio Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin Ratio*)

Rasio Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba dari penjualan produknya.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

b. Rasio Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin Ratio*)

Rasio Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin Ratio*) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Penjualan}}$$

⁴⁸ Yofi Agustia, Elly Suryani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba", Jurnal : Aset (Akuntansi Riset), Vol. 10, No. 1, 2018, hlm. 65.

c. Rasio Perputaran Harta (Return on Investmen Ratio)

Rasio Perputaran Harta (*Return on Investmen Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari setiap aset yang ada.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Harta} = \frac{\text{Earning After Intrest and Tax}}{\text{Total Aset}}$$

d. Rasio Perputaran Modal (Return on Equity Ratio)

Rasio Perputaran Modal (*Return on Equity Ratio*), rasio ini hampir sama dengan rasio perputaran harta, dimana rasio ini menggunakan instrumen modal sebagai pembanding dalam menghasilkan keuntungan.⁴⁹

Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Modal} = \frac{\text{Earning Intrest and Tax}}{\text{Modal}}$$

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Anggereti dkk (2020)	Pengaruh Rasio Hutang Jangka Panjang (LTDTER), Rasio Perputaran Persediaan (ITO), dan Rasio Marjin Laba Bersih (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek	Sama-sama meneliti tentang pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Sama menggunakan data kuantitatif.	Penelitian ini menggunakan variabel independen, LTDTER, ITO, dan NPM. Penelitian ini menggunakan

⁴⁹ Dwi Wahyuningsih, "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prtumnuhan Laba*", Universitas Esa Unggul, Jakarta, 2020, hlm. 14.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Indonesia (BEI) Periode 2014-2018		tahun 2014-2018.
2	Firman Alamsyah, dan Nurjanti Takarini (2021)	Analisis Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Sama-sama menggunakan variabel dependen CR, DAR, TATO, dan Pertumbuhan Laba sebagai variabel independennya. Sama meneliti pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI	Dalam penelitian ini perusahaan yang digunakan hanya yang melaporkan laporan keuangannya dengan mata uang dollar.
3	Ima Andriyani (2015)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Sama-sama meneliti tentang hal yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Penggunaan variabel dependen yang sama yaitu, CR, DAR, TATO	Dalam penelitian ini, lebih terfokus pada perusahaan sektor pertambangan yang hanya memperoleh laba pada saat rentang waktu penelitian yaitu tahun 2010 sampai dengan 2013 Dalam penelitian ini menggunakan variabe dependen ROA, akan tetapi pada penelitian yang akan dilakukan ini tidak menggunakan variabel dependen tersebut.
4	Nurhayati, Anis Ifutah Hidayati, Elok Sri Utami	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor	Sama-sama meneliti tentang pertumbuhan laba perusahaan.	Dalam penelitian ini menggunakan variabel

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	(2020)	Pertambangan yang Terdaftar di BEI	<p>Penggunaan variabel dependen yang sama yakni, CR, DAR, TATO.</p> <p>Sama menggunakan data kuantitatif dengan metode <i>purposive sampling</i>.</p>	<p>dependen GPM dan ROA, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel tersebut.</p>
5	Rahman, dan Lia Hanifa (2020)	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018	<p>Sama-sama meneliti tentang pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.</p> <p>Sama-sama menggunakan variabel dependen CR, DAR, TATO.</p>	<p>Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen ROA, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan tidak menggunakan variabel ROA.</p>
6	Rizki Perdana	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Total Assets TurOver</i> dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Tambang dan Properti pada Tahun 2012-2015	<p>Sama-sama meneliti tentang pertumbuhan laba dengan menggunakan variabel dependen CR dan TATO.</p> <p>Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode pengambilan data teknik <i>purposive sampling</i>.</p>	<p>Dalam penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.</p> <p>Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen DER dan NPM, akan tetapi pada penelitian yang akan saya lakukan tidak menggunakan variabel dependen tersebut.</p>

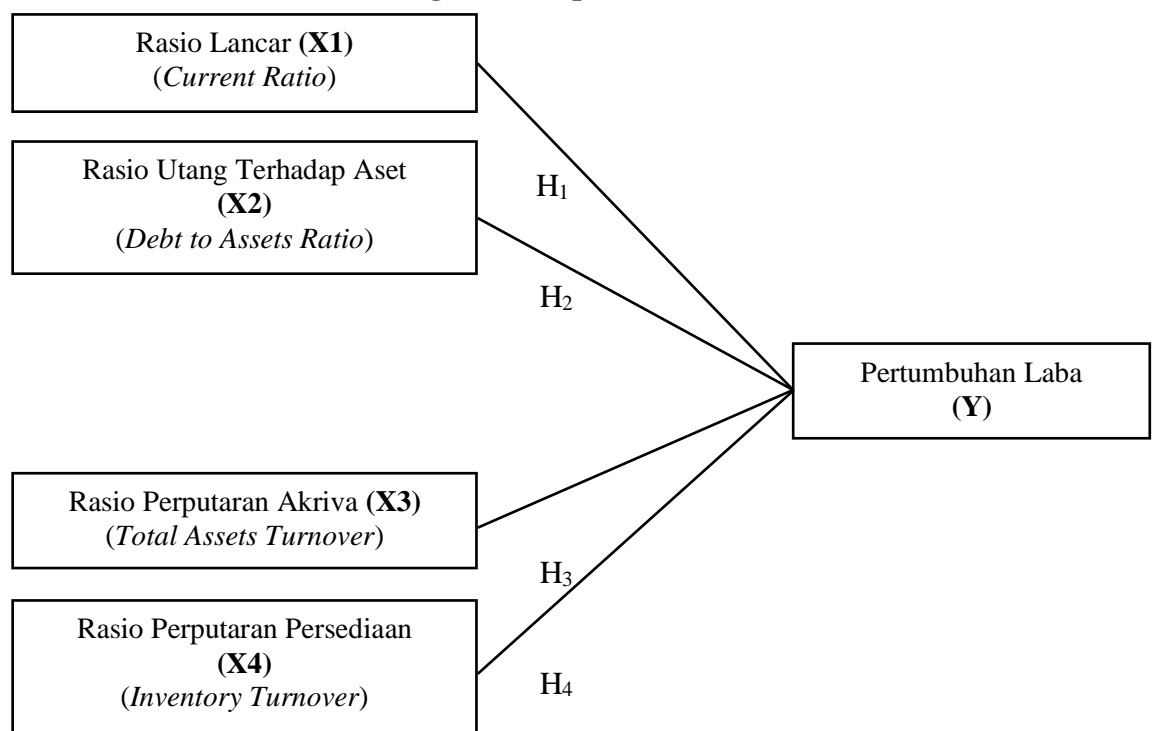
No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7	Suyono, dan Marina (2020)	<i>Analysis Of The Effect Of Financial Ratios On Profit Growth Of Mining Companies Listed On Indonesia Stock Exchange 2013-2017</i>	Sama-sama meneliti tentang pertumbuhan laba perusahaan dengan variabel dependen CR, dan TATO.	Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan yang memperoleh laba positif.
8	Widiana Yuli, dan Yahya (2018)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Logam	Sama-sama meneliti tentang pertumbuhan laba perusahaan dengan menggunakan variabel dependen CR, DAR, TATO.	<p>Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan pertambangan logam saja, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan seluruh perusahaan pertambangan yang sesuai kriteria.</p> <p>Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen NPM, sedangkan penelitian yang saya lakukan tidak menggunakan variabel NPM.</p>
9	Zulkifli (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap <i>Earning Growth</i> pada Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia	<p>Sama-sama meneliti tentang pertumbuhan laba dengan variabel dependen CR.</p> <p>Sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik <i>purposive sampling</i>.</p>	<p>Dalam penelitian ini variabel dependennya menggunakan DER dan NPM, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan</p>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				variabel DER dan NPM.

G. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini menunjukkan analisis faktor rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas (*current Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*), rasio aktivitas (*Total Assets Turnover*, *Inventory Turnover*) terhadap pertumbuhan laba. Objek yang diteliti adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2017-2019

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber : diolah oleh peneliti.

Keterangan :

Rasio lancar (*current ratio*), rasio utang terhadap aset (*debt to assets ratio*), rasio perputaran aset (*total assets turnover*) dan rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*) dimana keempat variabel tersebut dalam penelitian terdahulu banyak memiliki hasil yang berbeda-beda. Rasio lancar (*current ratio*) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Rasio utang terhadap aset (*debt to assets ratio*) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Rasio perputaran aset (*total assets turnover*) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dan rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berikut penjelasan dari masing-masing hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat:

1. pengaruh rasio lancar (*current ratio*) (X_1) terhadap pertumbuhan laba (Y) didukung oleh Nurhayati, Anis Iftitah, dan Elok⁵⁰ dan Widiani Yuli.⁵¹
2. Pengaruh rasio utang terhadap aset (*debt to assets ratio*) (X_2) terhadap pertumbuhan laba (Y) didukung oleh Firman dan Nurjanti⁵² dan Nurhayati, Anis Iftitah, dan Elok.⁵³

⁵⁰ Nurhayati. dkk, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEP”, Jurnal : Bisnis dan Manajemen, Vol. 14, No. 3, 2020.

⁵¹ Widiani Yuli, Yahya, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Logam”, Jurnal Ilmu Riset dan Manajemen, Vol. 7, No. 3, Maret 2018.

⁵² Firman Alamsyah dan Nurjanti Takarini, “Analisis Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal : Ekonomi dan Bisnis, Vol. 2, No. 1, Juni 2021.

⁵³ Widiani Yuli, Yahya, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Logam”,

3. Pengaruh rasio perputaran aset (*total assets turnover*) (X_3) terhadap pertumbuhan laba (Y) didukung oleh Suyono dan Marina⁵⁴ dan Rahman dan Lia Hanifa.⁵⁵
4. Pengaruh rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*) (X_4) terhadap pertumbuhan laba (Y) didukung oleh Anggereti dkk.⁵⁶

H. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Sehingga peneliti akan membuat hipotesa dalam penelitiannya. Dengan tujuan untuk menjadikan sebagai acuan dalam menentukan langkah selanjutnya agar dapat membuat kesimpulan-kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan. berdasarkan latar belakang masalah, landasan teori, dan kerangka berfikir. Maka dirumuskan suatu hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar merupakan salah satu rasio dalam rasio likuiditas. Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

⁵⁴ Suyono, Marina, "Analysis Of The Effect Of Financial Ratios On Profit Growth Of Mining Companies Listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017", Jurnal : Ilmiah Akuntansi, Vol. 4, No. 1, Maret 2020.

⁵⁵ Rahman. Lia Hanifa, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018", Jurnal : Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMButon, Vol. 2, No. 2, Desember 2020.

⁵⁶ Anggereti. dkk, "The Effect Of Long Term Debt To Equity (LTDTER), Inventory TurnOver (ITO), and Net Profit Margin (NPM) On Profit Growth Of Mining Sector Companies Listed In The Indonesia Stock Exchange In The Period Of 2014-2018", Jurnal : Gorontalo Management Research, Vol. 3, No. 1, April 2020.

Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.⁵⁷

Rasio lancar (*Current Ratio*) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio lancar, maka akan semakin besar kemampuan untuk membayar berbagai tagihan, apabila perusahaan terlalu likuid, secara relatif perusahaan tersebut akan mengalami penurunan profitabilitasnya.⁵⁸ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, Anis Iftitah, dan elok (2020). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Rasio Lancar berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

2. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Assets Ratio*)

Rasio Utang terhadap Aset merupakan salah satu dari rasio solvabilitas. Rasio utang terhadap aset (*Debt to Assets Ratio*) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.⁵⁹

Dalam rasio ini, apabila semakin tinggi maka pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak

⁵⁷ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2019), hlm. 111.

⁵⁸ Dita Rantika, Anindhyta Budiarti, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Logam di BEI”, *Jurnal : Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 5, No. 6, Juni 2016, Hal. 6.

⁵⁹ *Ibid.* Kasmir, Hlm. 112.

mampu menutupi hutang-hutang dengan aktiva yang dimilikinya. Dan sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai dari hutang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnaniah Laili Khatmi (2016). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂ : Rasio Utang terhadap Aset berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

3. Rasio Perputaran Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Rasio Perputaran Aktiva merupakan salah satu dari rasio aktivitas. Rasio perputaran aktiva merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Total rasio aktiva atau *Total Assets Turnover* yang tinggi menunjukkan tingkat keefisienan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktivanya untuk mendukung penjualan perusahaan. Semakin cepat perputaran aktiva dalam mendukung penjualan perusahaan maka pendapatan perusahaan akan semakin besar sehingga laba perusahaan juga akan meningkat.⁶⁰ Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurhayati, Anis Iftutah Hidayati, Elok Sri Utami (2020). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃ : Rasio Perputaran Aktiva berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

⁶⁰ Rurul Martini, Purnama Siddi, “*Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pertumbuhan Laba*”, Jurnal : Akuntabel, Vol. 18, No. 1, 2021, hlm. 101.

4. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio Perputaran Persediaan merupakan salah satu dari rasio aktivitas. Rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Semakin kecil rasio ini, maka akan semakin buruk demikian pula sebaliknya.⁶¹ Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hermanto dan Juliani Hanadi (2020), menurut penelitian mereka rasio perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Anggereti dkk (2020) juga menghasilkan tidak ada pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H₄ : Rasio Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

⁶¹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2019), hlm. 114.